

BAB III DATA DAN STUDI BANDING

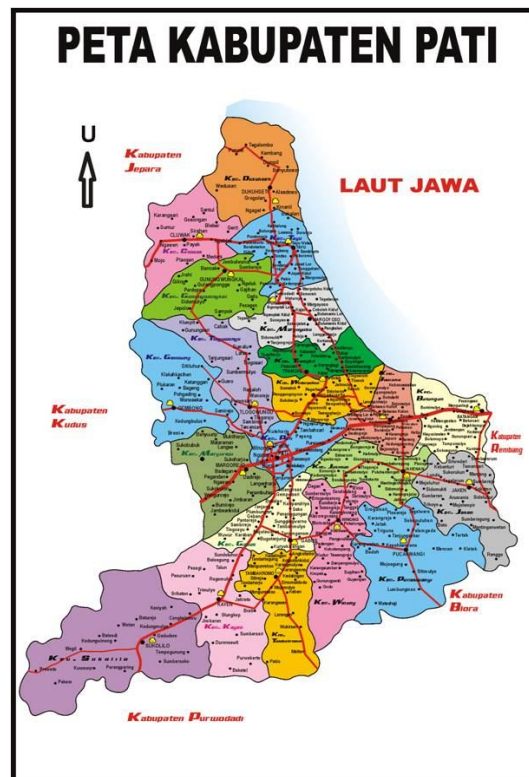
3.1. Tinjauan Umum Kabupaten Pati

3.1.1 Kondisi Fisik



Gambar 3.1 Peta Jawa Tengah dan peta kabupaten Pati

Sumber: www.google.com, 2011



- Daerah Kab. Pati terletak diantara $110^{\circ}, 15' - 111^{\circ}, 15' \text{ BT}$ dan $6^{\circ}, 25' - 7^{\circ}, 00' \text{ LS}$ dengan ketinggian 1 - 380 meter dari permukaan air laut.
- Luas daerah Kab. Pati adalah 150.368 Ha yang terdiri dari 58.348 Ha lahan sawah dan 92.020 Ha lahan bukan sawah.
- Secara administratif, Kabupaten Pati memiliki 21 Kecamatan; 401 Desa atau 5 Kelurahan; 1.464 RW (Rukun Warga) dan 7.463 RT (Rukun Tetangga).

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingginya pertumbuhan penduduk mempengaruhi perkembangan kota-kota di Indonesia.
2. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang fisik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dilakukan dengan menyediakan fasilitas umum salah satunya berupa pasar.
3. Pasar adalah fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah, dimana difungsikan sebagai sarana pelayanan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, juga sebagai sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan penciptaan lapangan kerja.
4. Pasar Puri Baru Kabupaten Pati mengalami peningkatan aktifitas yang cepat, namun belum diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta penyediaan ruang yang memadai, sehingga menghadapi berbagai kendala seperti masalah sirkulasi, parkir, dan bongkar muat barang.
5. Dengan berkembangnya pasar modern maka keberadaan pasar tradisional semakin terancam dan dijauhi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pasar tradisional yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi.
6. Karakteristik pedagang tradisional tidak akan tergeser jika Pemerintah Daerah mampu menyiapkan regulasi yang tepat bagi penataan kawasan usaha serta pembangunan pasar modern.
7. Ruang berjualan (toko dan los) kurang sehingga banyak pedagang liar di sepanjang jalur sirkulasi dan halaman pelataran pasar.
8. Sebagian jalur jalan yang ada dipergunakan untuk berbagai fungsi kegiatan seperti berjualan, sirkulasi pejalan kaki, dan kendaraan umum. Sehingga menyebabkan mobilitas yang tidak beraturan.
9. Kurangnya ruang hijau sehingga iklim mikro pada pasar sangat panas dan polusi tidak tertanggulangi, padahal ruang hijau merupakan fasilitas

pendukung yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat sejenak dari aktivitas pasar.

4.2 Batasan

1. Pemilihan lokasi dan tapak berada di Pasar Puri baru Kabupaten Pati yang sudah ada sebelumnya.
2. Perencanaan dan perancangan bangunan pasar menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernacular.
3. Sasaran pelayanan pada pasar adalah diperuntukkan bagi masyarakat luas yang berkeinginan untuk berkunjung dan terutama ingin menarik minat semua lapisan masyarakat.
4. Titik berat perencanaan dan perancangan pasar adalah pada masalah arsitektural, dengan demikian masalah di bidang lain di luar ilmu arsitektur tidak akan dibahas.

4.3 Anggapan

1. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya Pasar Puri Baru Kabupaten Pati.
2. Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap sudah tersedia dan memenuhi untuk pengembangan kawasan yang ada.
3. Tanah dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya.